

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang secara terus menerus tumbuh tanpa satu tahun atau bahkan satu triwulan pun mengalami penurunan (Rahardja dan Manurung, 2008: 341). Dengan demikian, perekonomian tersebut akan menimbulkan stabilnya kondisi harga dan terbukanya kesempatan kerja yang luas. Namun, dalam kenyataannya kondisi perekonomian pada umumnya mengalami gelombang pasang surut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa itu dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB).

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional atau PDRB di tingkat daerah (Pantjar Simatupang dan Saktyanu K, 2003 dalam Ravi, 2010). Menurut Soebagiyo (2007), keberhasilan pembangunan ekonomi daerah baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat swasta dalam rangka peningkatan kesejahteraan penduduknya dapat dinilai dari besarnya tingkat

pertumbuhan PDRB. Pembangunan ekonomi sendiri memiliki tiga sifat penting, yang pertama adalah pembangunan sebagai suatu proses yang berarti merupakan perubahan tahap yang harus dijalani. Kedua, pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Ketiga, peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang (Hasibuan, 1987).

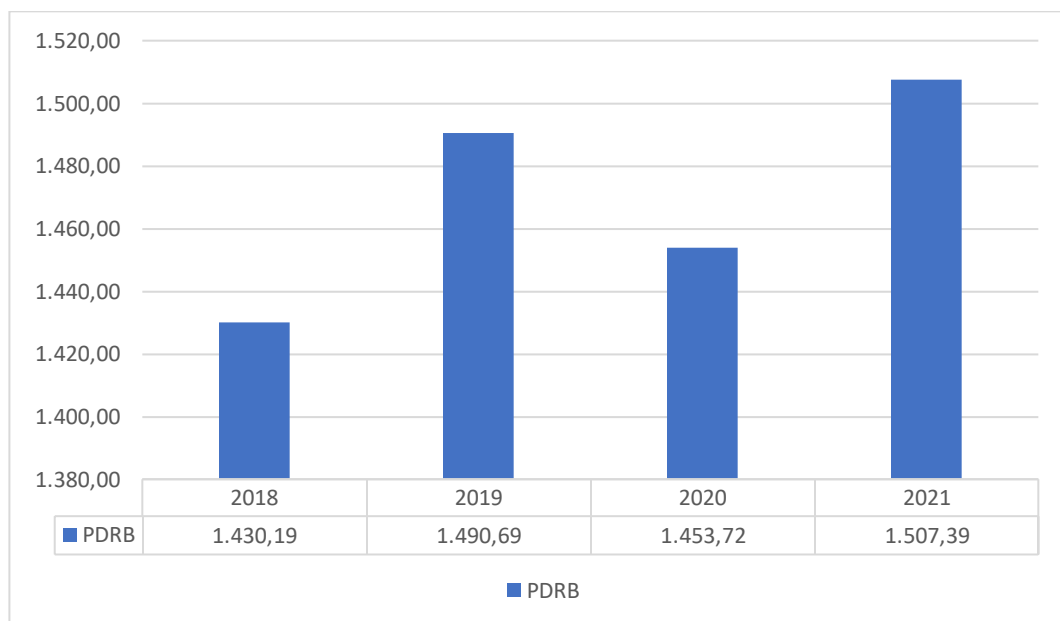
Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di negara-negara lain (Sukirno, 2012: 61). Terjadinya kenaikan atau penurunan PDB mengindikasikan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Terjadinya kenaikan PDB menunjukkan kegairahan ekonomi suatu negara karena ekonomi di negara tersebut telah bergerak dan berekspansi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan gambaran terhadap kesejahteraan faktor produksi yang turut serta menciptakan kesejahteraan tersebut, artinya semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula produktifitas faktor produksi dan semakin tinggi pula upah yang diterima oleh pekerja.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada apa yang dicapai pada masa sebelumnya. Oleh karena itu kebijakan pembangunan ekonomi dilakukan untuk

mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan mengelola potensi dan sumber daya yang ada bagi masing-masing daerah sehingga mampu meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut (M.Kuncoro, 2003).

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, meskipun telah digunakan sebagai indikator pembangunan, pertumbuhan ekonomi masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan masyarakat secara individual. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah (Suryono, 2010).



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1 Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021 (miliar rupiah)

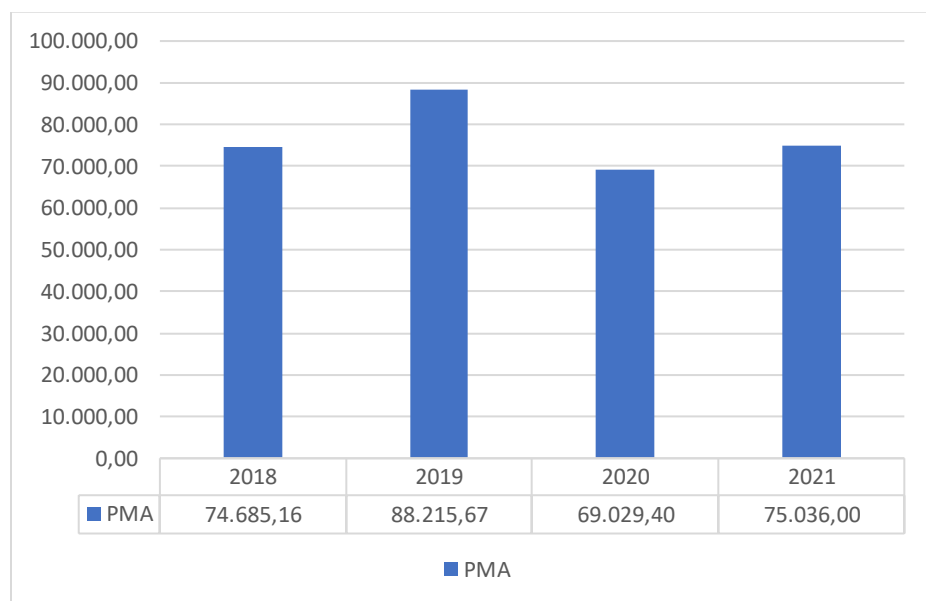
Berdasarkan gambar 1.1 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2021 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebesar Rp 1.430.710,19 (dalam miliar rupiah). Dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 1.490.959,69 (dalam miliar rupiah). Pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar Rp 1.453.380,72 (dalam miliar rupiah). Kemudian kembali meningkat pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 1.507,39 (dalam miliar rupiah).

Salah satu variabel penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Menurut Harrod-Domar, untuk bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan neto ke dalam persediaan modal (Todaro dan Smith, 2011). Sodik dan Nuryadin (2005) menyatakan bahwa investasi disepakati menjadi salah satu kata kunci dalam setiap pembicaraan tentang konsep ekonomi. Wacana pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru, serta penanggulangan kemiskinan pada akhirnya menempatkan investasi sebagai pendorong utama mengingat perekonomian yang digerakkan oleh konsumsi diakui amat rapuh.

Pertumbuhan modal Provinsi Jawa Barat tercermin dalam adanya investasi langsung. Investasi langsung yang berupa penanaman modal asing (PMA) ataupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) akan mempertinggi tingkat penanaman modal dan selanjutnya mempercepat pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah dapat membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik bagi pemerintah daerah, pihak swasta maupun masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah RI yang dilakukan oleh penanam modal

asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya atau berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Jawa Barat sebagai salah satu kota tujuan wisata yang memiliki potensi tinggi sebagai daerah maju. Hal ini dikarenakan sumber daya yang dimiliki cukup strategis dan memiliki jumlah yang melimpah. Dengan tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif diharapkan akan memacu perkembangan investasi yang saling menguntungkan dalam pembangunan daerah. Untuk melihat perkembangan realisasi Penanaman Modal Asing di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.2 Penanaman Modal Asing Provinsi Jawa Barat

Tahun 2018-2021

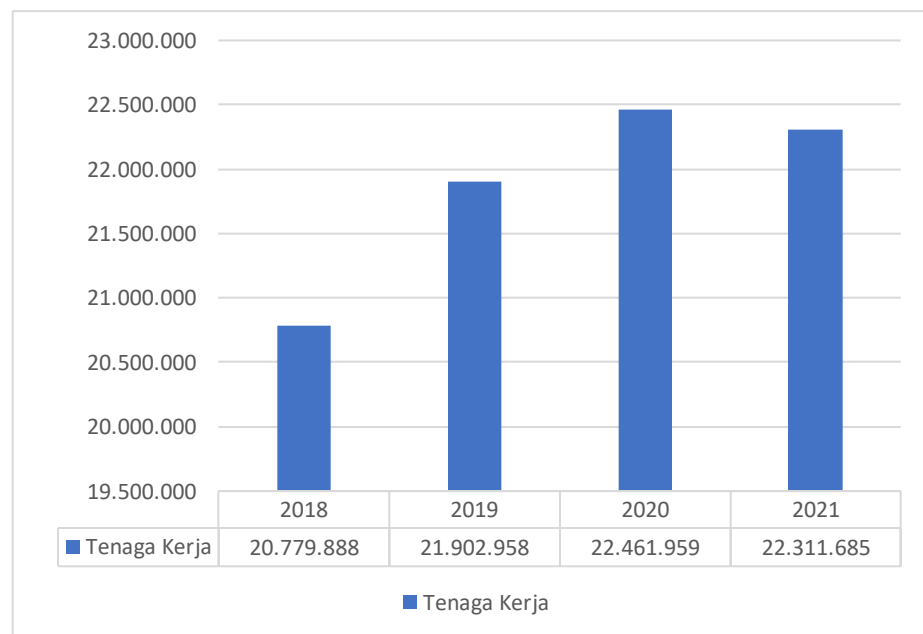
Dari gambar 1.2 dapat diketahui bahwa selama tahun 2018-2021 Investasi PMA di Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun ke

tahun. Pada tahun 2018 sebesar Rp 74.685,16 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 88.215,67. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp 69.029,40. Dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 75.036,00 (dalam miliar rupiah).

Faktor lain yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi adalah jumlah dari tenaga kerja. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa dan jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Menurut Todaro dalam Heidy Menajang, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah.

Tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Menurut Suparmoko dalam Widiantara (2003), pertumbuhan penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh faktor-faktor. Pertama, banyaknya tenaga kerja yang pindah dari desa ke kota. Kedua, kota tak mampu

menampung tenaga, karena kekurangan faktor produksi untuk mengimbangi tenaga kerja yang meningkat jumlahnya. Adapun faktor tenaga kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang meningkatkan pendapatan nasional. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sehingga apabila kuantitas tenaga kerja meningkat, maka hasil produksi akan meningkat pula (Todaro, 2000).



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat

Gambar 1.3 Perkembangan Tenaga Kerja di Jawa Barat

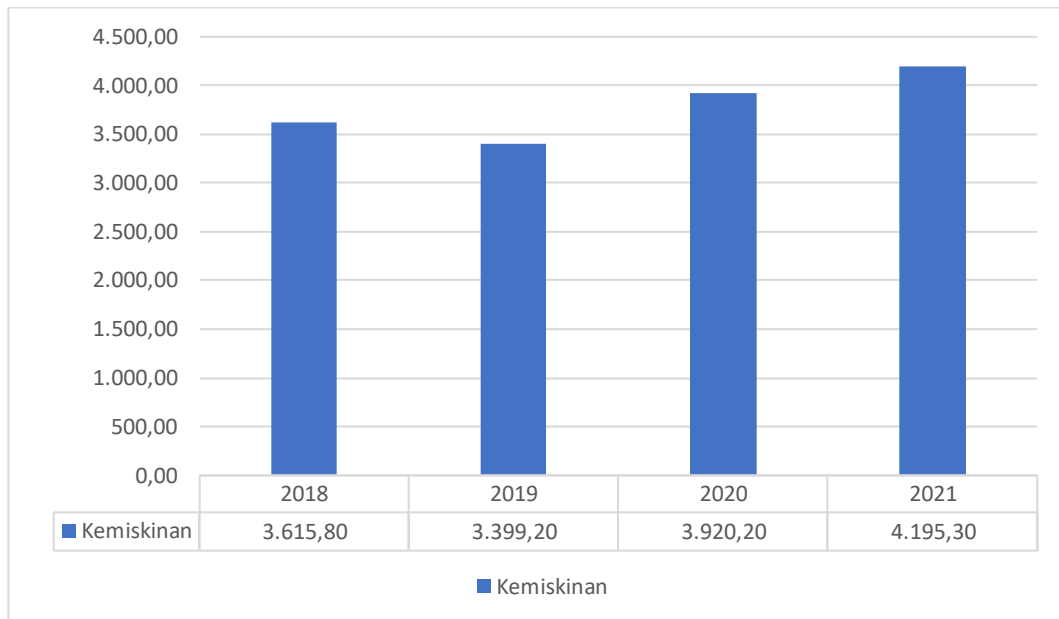
Tahun 2018-2021 (orang)

Dari Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa Perkembangan tenaga kerja selama tiga tahun terakhir ini di Jawa Barat mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah tenaga kerja mencapai 20.779,888 orang, dan mengalami peningkatan

pada tahun 2019 dan 2020 yaitu 21.902.958 dan 22.461.959 orang. Dan pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan yaitu 22.311.685 orang.

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara.

Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi terpadat penduduknya di Pulau Jawa bahkan di Indonesia. Tingginya jumlah penduduk dipengaruhi oleh tingginya kelahiran dan migrasi. Dengan jumlah penduduk yang besar memiliki dampak negatif yang berkaitan dengan kemiskinan. Akan tetapi, persentase penduduk miskin di Jawa Barat setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut gambar presentase kemiskinan Provinsi Jawa Barat.



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat,2020

**Gambar 1.4 Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Barat
Tahun 2018-2021**

Berdasarkan gambar 1.4 jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 hingga tahun mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin yaitu sebesar 3.615,80 (juta jiwa), sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3.399,20 (juta jiwa). Dan meningkat lagi pada tahun 2020 dan tahun 2021 yaitu 3.920,20 (juta jiwa) dan 4.195,30 (juta jiwa). Hal ini sesuai dengan perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat yang cenderung fluktuatif mengakibatkan tingkat meningkat yang berujung meningkatnya angka kemiskinan.

Di lihat dari perkembangan indikator-indikator ekonomi tersebut selama pelaksanaan pembangunan perekonomian daerah, masih harus diteliti dampak

pertumbuhan investasi modal asing, tenaga kerja dan kemiskinan dalam pengaruhnya terhadap perkembangan kondisi perekonomian di daerah Jawa Barat yaitu, pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi, sehingga proses pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dan dirasakan oleh seluruh rakyat Jawa barat.

Dari uraian di atas penulis akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi faktor tersebut di antaranya investasi modal asing, tenaga kerja dan kemiskinan di Jawa barat. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “ **Analisis Pengaruh Investasi Modal Asing, Tenaga Kerja dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat tahun 2005-2021**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh investasi modal asing, tenaga kerja dan kemiskinan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 2005-2021?
2. Bagaimana pengaruh investasi modal asing, tenaga kerja dan kemiskinan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 2005-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi modal asing, tenaga kerja dan kemiskinan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 2005-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi modal asing, tenaga kerja dan kemiskinan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 2005-2021.

1.4 Kegunaan hasil penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara teoritis maupun empiris dan penelitian ini dapat dijadikan bagian dari proses belajar dan menjadi peluang untuk mempraktikkan teori-teori yang sudah dipelajari dalam perkuliahan dengan suatu masalah yang ada pada kehidupan.
2. Bagi pihak pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat strategi atau kebijakan yang terkait dengan Pertumbuhan Ekonomi.
3. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang apa saja yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Tasikmalaya dengan mengakses *website* Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan *website* Badan Pusat Statistik Jawa Barat, karena kedua *website* tersebut menyajikan data-data yang valid mengenai perekonomian di Jawa Barat.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2021 seperti tabel berikut:

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2021												Tahun 2022											
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■																						
2.	Penyusunan Usulan Penelitian (Bab I s.d III)			■	■	■	■	■	■																
3.	Sidang Usulan Penelitian									■															
4.	Revisi Usulan Penelitian										■	■	■												
5.	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■								
6.	Sidang Skripsi																					■			
7.	Revisi Skripsi																					■	■		